

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting bahkan hal yang utama dalam kehidupan. Setiap manusia akan memperoleh pendidikan dimulai dari pendidikan keluarga kemudian dilanjutkan dengan pendidikan sekolah.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal yang berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu.¹

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.²

Tujuan pendidikan itu sendiri telah diatur didalam Undang-Undang RI Pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sitem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur dengan undang-undang.³

Salah satu mata pelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan ialah pelajaran matematika. Matematika merupakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif. Dan matematika juga juga menduduki peranan penting

¹Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, (2016), *PENGANTAR PENDIDIKAN*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, hal. 82

²Latifah Husein, (2017), *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, hal. 54

³MPR RI, (2017), *Panduan Permasiyarakatan UUD Negara RI Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2017 hal. 191

dalam pendidikan terutama di masa sekarang ini. Namun, banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga hasil yang mereka peroleh belum maksimal.

Berdasarkan pembahasan tentang konstruktivisme dalam matematika, tampaklah bahwa siswa yang belajar harus secara aktif membentuk pengetahuan atau pengertian matematika. Jadi, bukan hanya menerima secara pasif dari guru.⁴ Melainkan siswa harus berfikir dengan pemahaman mereka dan keaktifan mereka dalam pembelajaran matematika.

Namun, berdasarkan studi awal di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika yang masih satu arah dengan metode ceramah dan di selingi dengan latihan soal, rendahnya minat siswa belajar matematika, dan kurang aktifnya siswa di kelas. Di sini bisa terlihat dari hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika. Pada proses pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan pokok bahasan yang akan diajarkan dan menulisnya di papan tulis. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan membuat contoh soal kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang ada di dalam buku sebagai akhir dari proses pembelajaran. Kondisi demikian menyebabkan siswa menjadi pasif dan kemampuan berfikir serta kreativitasnya tidak dapat berkembang, dan tidak berani mengemukakan pendapatnya. Pada akhirnya berdampak pada tidak optimalnya hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di dalam kelas. Padahal pelajaran matematika dari tahun ke tahun semakin kompleks dan lebih berkembang.

⁴Hamzah B. Uno, (2011), *MODEL PEMBELAJARAN "Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif"*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 128

Kehidupan modern membutuhkan kompetensi matematika selain berhitung.⁵ Pada era sekarang, gagasan yang tidak didasari motivasi kontekstual dan prosedur atau rumus yang muncul dari "langit" hanya akan membuat siswa-siswi kita menjauhi matematika. Hal-hal tersebut memberikan suatu pembenaran perlunya pergeseran literasi matematika bagi pendidikan matematika sekolah nasional.⁶

Dari permasalahan di atas, dapat di lihat bahwa keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergantung pada keterampilan guru dalam menyampaikan materi matematika. Karena setiap siswa memiliki kemampuan bernalar yang berbeda-beda, sehingga dengan ketrampilan dan keahlian itu guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh siswa.

Mengingat pentingnya perbaikan dalam proses pembelajaran matematika sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka kendala-kendala dalam proses pembelajaran harus dicari solusinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran yang sesuai dan efektif. Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan keaktifan siswa melalui model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, Model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran *Learning Cycle* (Siklus Belajar).

Siklus Belajar (*Learning Cycle*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (student centered). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase)

⁵Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, (2010) *Benchmark International Mutu Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 44

⁶Ibid, h. 45

yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.⁷

Model pembelajaran *learning cycle* adalah merupakan pembelajaran kooperatif bersiklus yang memiliki 5 fase atau biasa disebut 5E yaitu meliputi *Engagement* (Undangan), *Eksploration* (Eksplorasi), *Eksplanation* (Penjelasan), *Elaboration* (Pengembangan), *Evaluation* (Evaluasi).⁸

Ciri khas model pembelajaran *learning cycle* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.⁹

Dari pengertian diatas, dapat di lihat bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* dapat menuntun siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan fase-fase atau tahapan kegiatan yang ada. Apabila siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa dapat menguasai kompetensi yang di capai dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada masalah yang harus diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
2. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.

⁷Istrani dan Muhammad Ridwan, (2014), *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* , Medan : CV. MEDIA PERSADA, hal. 75

⁸ Aris Soimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA,hal. 59

⁹ Ibid, h. 59

3. Penggunaan metode yang belum tepat dalam pembelajaran matematika.
4. Masih terdapat siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap keaktifan siswa ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar matematika siswa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap keaktifan siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran *learning cycle* terhadap hasil belajar matematika siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran di kelas VII.
2. Bagi guru merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan dan mengembangkan sistem pembelajaran di kelas yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru matematika yang profesional dan dijadikan sebagai modal untuk mengajar nanti.